

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kantor yayasan pengajian Alhamdu berlokasi di Jl. Hasan Mansyur RT. 42 RW. 03 No. 108 Sampit . Bertempat di rumah bapak M. Hasanudin yang merupakan salah satu pendiri dan sekaligus sebagai pengurus Pengajian Alhamdu Sampit Kotawaringin Timur.

Sementara sebagai kantor, digunakan juga sebagai pusat kegiatan dalam penyiaran dan pembinaan keagamaan kepada para muallaf se-Kabupaten Kotawaringin Timur. Untuk sementara kegiatan masih menjadi satu belum terbagi pada masing-masing kabupaten, karena masih terbatasnya pengurus yang ada di masing-masing kabupaten.

Dalam perkembangannya Pengajian Alhamdu telah mempunyai musholla Alhamdu yang menjadi tempat, seperti silaturahmi anggota/muallaf, pengajian akbar memperingati hari-hari besar Islam dan juga sebagai pusat kegiatan-kegiatan pengajian Alhamdu.

2. Sejarah Berdiri

Pengajian Alhamdu didirikan pada tanggal 14 Oktober 2008 merupakan organisasi keagamaan yang merupakan suatu perkumpulan persaudaraan seiman dan sepenanggungan. Para anggotanya terdiri dari kaum muslimin dan muslimat

yang semula menganut agama non Islam seperti Katholik, Kristen Protestan, Hindu atau Budha.

Dibentuknya pengajian ini tak lepas dari peran Bapak M.Hasanudin yang pertama kali menggagas ide tersebut karena melihat masalah seputar proses pelayanan pengikraran calon muallaf yang sudah berlangsung cukup lama, namun tanpa adanya tindak lanjut pembinaan serta perhatian moral.

Secara psikologis orang yang baru masuk agama Islam sebelumnya mengalami guncangan batin yang hebat dan mengalami labilitas emosional yang cukup tinggi sampai pada akhirnya memutuskan untuk masuk Islam. Hal ini menyebabkan perlunya suatu pembinaan yang intensif untuk mengembalikan stabilitas emosionalnya, selain itu juga untuk menjaga agar para muallaf tersebut merasa mantap iman yang telah dimilikinya.

Problem yang dihadapi muallaf yang telah meninggalkan agama lamanya tersebut, di antaranya adalah menghadapi berbagai anacaman dan juga bujukan dari keluarga, rekan dan gereja seperti pemutusan hubungan kekeluargaan, hubungan ekonomi, dan pengucilan dari pergaulannya. Teror fisik dan mental ini gencar dilakukan kalangan non Islam dalam rangka mengembalikan mereka kepada agama non Islam yang sebelumnya telah dipeluknya. Islam adalah agama Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal).

Berawal dari keprihatinan inilah akhirnya mereka mewujudkan keinginan tersebut dengan cara mengumpulkan nama-nama Muallaf yang terdaftar kantor wilayah kementrian agama, masjid-masjid dan mushola-mushola di kota sampit.

Langkah awal ini ternyata mendapat sambutan positif dari berbagai pihak dan tokoh masyarakat di samping kabupaten kotawaringin timur. Organisasi ini diberi nama Pengajian “Alhamdu” ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dipilihnya nama “Alhamdu” tersebut.

Pertama, kata Alhamdu diambil dari bahasa yang artinya segala puji yang maksudnya segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan hidayah kepada hamba-hambanya memasukan cahaya keimanan kedalam hatinya sehingga bisa merasakan nikmatnya iman islam dan ihsan atau dengan kata lain sebagai ungkapan rasa syukur atas Allah swt yang telah memberikan petunjuknya. dan lembaga ini diharapkan bisa menjadi wadah pembinaan bagi orang-orang muallaf pasca ikrar masuk Islam atas hidayah Allah SWT.

Kedua, di samping pengajian “Alhamdu” sebagai wadah pembinaan muallaf, juga sebagai wadah calon istri muallaf maupun calon suami muallaf sehingga di kemudian hari diharapkan menjadi pasangan suami istri yang betul-betul Islami kuat dalam keyakinan dan taat dalam beribadah kepada Allah swt.

Sejak berdiri hingga sekarang perjalanan pengajian “Alhamdu” telah banyak pengalaman dan tantangan. Perjalanan “Alhamdu” seiring dengan perjalanan ikrar calon muallaf kadang ikut larut dalam kesusahan dan kesedihan dan kadang ikut larut dalam kesenangan, kegembiraan dan kebanggaan dalam meneliti perjalanan spiritual muallaf atau anggota muallaf pengajian “Alhamdu”. Ikut larut dalam kesedihan dan berusaha memberikan bantuan spiritual, moral, serta material bilamana anggota muallaf menghadapi berbagai persoalan, sebagai konsekuensi yang harus dihadapi setelah selesai ikrar masuk Islam. Baik dari

persoalan diusir dari rumah tinggal hingga dipecat dari tempat pekerjaan. Begitu pula ikut larut dalam kesenangan dan kegembiraan serta penuh kebanggaan ketika perjalanan spiritual seorang muallaf atau anggota pengajian “Alhamdu” telah memiliki aqidah yang kuat, perjalanan Ibadah yang taat dan memiliki kemampuan baca Al-Qur’an yang baik.¹

3. Dasar dan Tujuan

Pengajian Alhamdu merupakan organisasi keagamaan yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang semula non muslim, kemudian menyatakan diri bersyahadat masuk agama Islam.

Dasar didirikan Pengajian Alhamdu ini adalah suatu keinginan mengorganisasikan diri menjadi satu persaudaraan seiman dan sepenanggungan, ingin bersama-sama belajar agama Islam, dengan memperdalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memberanikan diri memahami dan mendalami isi kandungan Al-Qur’an.

Adapun seiring berjalannya waktu, akhirnya berhasil merumuskan secara sistematis tujuan dan arah yang akan di tempuh Pengajian Alhamdu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah (tali persaudaraan para anggota dan umat Islam pada umumnya)
- b. Untuk meningkatkan kualitas keislaman para anggotanya dengan mengadakan pembinaan secara intensif.

¹ Wawancara dengan Pengurus Pengajian “Alhamdu” Pada tanggal 7 Januari 2017

- c. Untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya baik lahir maupun batin
- d. Untuk membina lahir maupun batin umat Islam umumnya agar mampu mandiri dan berkepribadian islami.

4. Susunan Kepengurusan

Susunan pengurus pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai berikut.

Tabel 4.1 Informasi Susunan Kepengurusan Pengajian Alhamdu

PENASEHAT/PELINDUNG	DRS. FAUZAN NURDIN, MM H. YUSRANSYAH, S.IP
DEWAN PEMBINA	YULIANOR H. APANDI, S.Pd AHMAD HAIRI SAYUDIN
KETUA	M. HASANUDDIN
WAKIL KETUA	KH. AKHMAL TAMROH H. ABDUL ROHIMI EDY SYAMSU MARDIANSYAH
SEKRETARIS	RIJA WARDA SARI HENDRA
BENDAHARA	ARMANSYAH IRANA WATI
KABAG HUMAS	MIFTAHULLUDIN
ANGGOTA	AHMAD BAKRI MUHAJIR NOR INDRA ARDIANSYAH ABDUL AZIZ
PEMBINAAN/PEMBELAJARAN	MATROKI, S.Ag ARIF EFENDI, S.Pd MASKANAH
USAHA, DANA, BAZIS	
KOORDINATOR	BASOHERI

ANGGOTA	SYARIEF RAUF
	M. ANWAR, S.Pd
	H. SUPIANSYAH
	ANDIKA
KABAG HUKUM	YASMIN, SH
ANGGOTA	M.RASYID RIDHA, SH
	DIRJA, SH
KABAG PHBI	MUHAMMAD HUSNI
ANGGOTA	M. AULIA ARAPAT
	NURYADI
	H. IRIANSYAH ALSANJI
	MUJIB
KABAG TIM AUDIT	RUDY
ANGGOTA	H. ASNI
	MUHAMMAD AGUS
	ANANG MISTAR
	MUHAMMAD

Sumber Data : Dokumentasi Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur

5. Sumber dana

Pengajian Alhamdu selama ini mengumpulkan dana bersumber dari :

- a. Infak-shadaqah dari instansi-instansi atau organisasi-organisasi yang peduli
- b. Para donatur (muhsinin)

Sehingga dari pengumpulan tersebut, pengajian alhamdu telah mempunyai uang kas dan sekarang tersimpan di Bank Mandiri dengan Rekening Siaga Nomor : 159-00-0079940-2. Uang kas ini akan selalu digunakan untuk keperluan-keperluan Pengajian Alhamdu.

6. Program Kerja

Kegiatan pengajian Alhamdu telah diprogramkan sebagai berikut:

Intern:

- a. Melakukan pengajian safari dakwah melalui berbagai masjid-masjid atau pondok-pondok pesantren, bersama dengan jamaah masjid-masjid atau pondok pesantren setempat. Dilakukan setiap akhir bulan dan pembicara dalam pengajian ini adalah mubaligh dari Pengajian Alhamdu sendiri.
- b. Pada hari-hari tertentu mengadakan silaturahmi kerumah anggota baru yang mungkin sedang mengalami kesulitan dan menderita sakit.
- c. Secara sub-sub kelompok kecil dimasing-masing wilayah melaksanakan pengajian seperti : belajar membaca al quran serta pemahaman tafsir dan hadis
- d. Mengumpulkan infaq-shadaqah dari kepedulian perorangan maupun organisasi luar untuk keperluan pengajian dan untuk membantu anggota baru yang mengalami kesulitan ekonominya.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat insidental yang diajukan oleh para anggota seperti: konsultasi-konsultasi, kunjungan-kunjungan kedaerah yang rawan kemurtadan, serta kaderisasi anggota.

Ekstern:

- a. Memonitoring masjid-masjid yang melakukan pengislaman seseorang, kemudian melakukan pendekatan terhadap orang tersebut sebagai anggota baru agar terus terbina keimanannya.
- b. Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Nuzulul Qur'an

- c. Dalam bulan ramadhan melaksanakan sholat tarawaih bersama-sama secara safari. Dan aktif di mushola –mushola terdekat dari masing-masing anggota
- d. Menjelang hari raya idul fitri, memberikan zakat fitrah atau bingkisan-bingkisan kepada para anggota/muallaf yang dipandang perlu dan kepada fakir miskin.²

7. Muallaf di Pengajian Alhamdu

Muallaf adalah orang yang mendapat petunjuk masuk agama Islam. Muallaf di pengajian Alhamdu merupakan orang yang semula menganut agama non Islam, yaitu Hindu Kaharingan, Kong Hucu, Kristen Protestan. Kemudian bersyahadat atau berikrar menyatakan dirinya masuk agama Islam. Di pengajian Alhamdu terdiri dari para pelajar, pengusaha, para ibu-ibu serta kaum awam lainnya.

A) Data Muallaf Berdasarkan Asal Agama

Berdasarkan data laporan Pengajian “Alhamdu” tahun 2016 sebagaimana yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 7.1 Informasi muallaf di Pengajian Alhamdu Tahun 2016

No.	Asal Agama	Jumlah
1.	Kristen Katolik	7
2.	Kristen Protestan	14
3.	Hindu	13
5.	Kong Hucu	4

Sumber Data : Dokumentasi Pengajian Alhamdu

² Dokumen Pengajian Alhamdu Sampit, Pada Tanggal 14 Januari 2017

B) Data Muallaf Berdasarkan Jenis Kelamin

Sedangkan untuk jumlah berdasarkan jenis kelamin, orang yang ikrar pada tahun 2016 seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 7.2 Informasi muallaf di Pengajian Alhamdu Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	21 Orang
2.	Perempuan	17 Orang

Sumber Data : Dokumentasi Pengajian Alhamdu

C) Data Muallaf Berdasarkan Alasan Masuk Islam

Berikut adalah tabel alasan masuk Islam:

Tabel 7.3 Informasi muallaf di Pengajian Alhamdu Tahun 2016

No.	Alasan masuk Islam	Jumlah
1.	Menikah	23
2.	Kesadaran Diri	8
3.	Dorongan Teman	7

Sumber Data : Dokumentasi Pengajian Alhamdu

Sedangkan untuk hasil wawancara penulis kepada 3 orang muallaf yang merupakan perwakilan dari masing-masing alasan masuk Islam di antaranya karena pernikahan, dorongan teman dan kesadaran diri.

Muallaf dalam proses menyatakan diri masuk islam, mempunyai alasan sebab dan latar belakang yang berbeda-beda namun pada prinsipnya itu semua karena hidayah Allah Swt semata yang membukakan hatinya sehingga ia mendapatkan jalan menuju agama Islam.

Pengajian Alhamdu terbagi dari muallaf yang sudah lama memeluk agama Islam dan muallaf yang masih baru. Muallaf di pengajian alhamdu baik yang lama maupun yang baru adalah sama berstatus muallaf namun berbeda pendalaman

atau kekuatan keimanannya. Semua anggota mendapatkan pembinaan baik yang sifatnya jasmani maupun rohani. Binaan yang bersifat rohani, yaitu diberikan ceramah-ceramah pengajian tentang wawasan agama Islam dan penanaman iman dan taqwa dalam hati serta dibuka konseling. Sedangkan binaan yang sifatnya jsmaniah yaitu dengan dibantu kesulitan dalam urusan tempat tinggal, pekerjaan dan biaya hidup agar dalam hatinya tidak goncang memeluk agama Islam.

Sedangkan dalam kegiatan pembinaan dan bimbingan kepada muallaf, pengajian Alhamdu dibantu oleh masjid-masjid atau mushola terdekat. Untuk menambah keyakinan memeluk agama Islam dan menambah wawasan keislaman.

B. Penyajian Data

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi penulis sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, untuk memudahkan dalam penyajiannya. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan uraian permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian “Alhamdu” Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian “Alhamdu” Sampit Kabupten Kotawaringin Timur.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian “Alhamdu” Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat dilihat pada penyajian data dibawah ini:

1. Data tentang pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian “Alhamdu”, yang meliputi:

- a. Tujuan Pembinaan

Tujuan merupakan hal yang sangat penting, Segala sesuatu yang dilakukan tanpa tujuan maka akan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Pembinaan keagamaan harus memiliki tujuan serta program yang jelas agar apa yang telah dilakukan tidak sia-sia, tujuan juga mempertegas mengenaiapa saja hal atau kegiatan yang harus dilakukan dan yang semestinya tidak dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas maka semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut akan terlaksana dengan baik, semuanya akan menjadi terarah dan berakhir dengan baik sesuai yang diinginkan.

Pembinaan keagamaan terhadap muallaf adalah suatu kewajiban. Muallaf sebagai orang-orang yang masih lemah imannya sehingga memerlukan pembinaan intensif yang didalamnya ditanamkan pengertian dan nilai-nilai agama Islam (Aqidah), ibadah dan amal shalih serta akhlak yang mulia sehingga akan meningkatkan kesadaran beragama, menghayati ajaran-ajaran agama Islam dan melaksanakan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan

meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan serta pembangunan pada umumnya.

Tujuan dalam pembinaan keagamaan merupakan arah, haluan atau sasaran yang akan dicapai oleh karena itu seorang pembina memiliki tujuan dalam pembinaan tersebut untuk mencapai apa yang diinginkan.

Tujuan pembinaan keagamaan bagi muallaf tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang Insanul Kamil serta mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, melakukan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan. tujuan pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para muallaf yang dilakukan pada pembinaan keagamaan, syiar agama Islam khususnya bagi para muallaf agar memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang Islammenambah keyakinan para muallaf terhadap agama Islam sehingga tidak kembali kepada agama yang dulu, Agar para muallaf dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan benar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

b. Metode Pembinaan Keagamaan

Seorang pembina harus memperhatikan metode yang akan digunakan agar berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi , pembiasaan dan hafalan. Metode ceramah ini merupakan

metode yang paling sering digunakan, biasanya dengan metode ini pembina muallaf menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan yang umumnya mencakup semua materi. Metode demonstrasi dilakukan apabila materi itu menuntut praktik dengan cara menggunakan peragaan yang ditunjukkan pada para muallaf dengan tujuan agar para muallaf lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya, seperti berwudhu, tayamum, shalat. Media pembinaan keagamaan digunakan juga beragam dan disesuaikan asalkan prosedur pemerintah, biasanya pembina menggunakan buku-buku agama seperti buku pelajaran shalat, rukun iman.

c. Materi Pembinaan Keagamaan

Materi yang jelas maka pembinaan keagamaan akan sulit untuk telaksana dengan baik. Berdasarkan observasi dan wawancara pembinaan keagamaan pada muallaf untuk materi yang diberikan mengarah pada prosedur dari Pemerintah Daerah yang sudah ditentukan silabusnya dan dalam proses pembinaan belum mendapatkan buku pegangan, maka pembina menggunakan buku pendidikan agama Islam seperti buku Tuntunan Sholat Lengkap, Kunci Ibadah, selain itu pembina berusaha mencari sendiri bahan-bahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Adapun ruang lingkup peminan keagamaan pada muallaf meliputi, Aqidah (keimanan), fiqih, Al-Qur'an, dan hadits. Dari hasil wawancara dengan pembina, menurutnya dalam pembinaan keagamaan lebih menekankan materi aqidah keimanan kepada Allah SWT, fiqih tentang taharah (wudhu,

tayamum, mandi), sholat dan puasa. Dalam menyampaikan materi keimanan (aqidah) dan akhlak pembina menggunakan buku Sayyid Sabiq tentang aqidah akhlak islamiyah dan minhaj 'Aqidah Imam Syafi'i (Dr. Muhammad bin A.W. al-'Aqil) sedangkan fiqh menggunakan buku kunci ibadah S.A Zainal Abidin dan fiqh sunnah Sayyid Sabiq. pada materi Al-Qur'an juga disampaikan tetapi masih dalam bentuk iqra. Begitu banyaknya materi yang disampaikan sedangkan alokasi waktu cuma 60 menit dalam setiap kali pertemuan, dan dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu tiap hari rabu dan jum'at. Sehingga tidak menutup kemungkinan banyak materi yang tidak terselesaikan.

Materi konsep ketuhanan diawali dengan Iman kepada Allah Swt yaitu meyakini keberadaan Allah Swt sebagai Tuhan Yang Esa dengan segala sifat-sifat Nya yang maha sempurna seperti Sifat Rahman dan Rahim Tuhan, Maha Kuasa, Maha Bijaksana, Maha Adil, Maha Pemurah, Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pengampun. Sedangkan ibadah Ibadah dan Amal soleh meliputi hubungan secara vertikal kepada Allah Swt atau hablumminallah, dan hubungan horizontal terhadap sesama manusia atau hablumminanas. Dengan melakukan pengabdian mendekatkan diri kepada Allah secara taat dan tulus, dengan ibadah sholat. dalam hal amal saleh, yaitu dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik atas dasar iman kepada Allah. Seperti, berbuat baik terhadap diri sendiri dengan bekerja yang rajin dan jujur, berbuat baik terhadap keluarga, berbuat baik terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak yang mulia atau bersikap ihsan, antara lain: tidak melanggar dan senantiasa menjunjung tinggi

ajaran-ajaran agama, peraturan-peraturan pemerintah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

d. Proses pembinaan muallaf

Pengajian “Alhamdu” merupakan wadah bimbingan agama untuk para muallaf yang dilaksanakan sesuai waktu yang dapat dipilih oleh para muallaf berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dalam proses pembinaan muallaf dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan administrasi, bila seseorang telah mengucapkan syahadatain (dua kalimat syahadat) yaitu “*asyhadu an laa ilaaha ilaallah wa asyhaduanna muhammadurrasulullah*” di depan para saksi untuk diberikan sertifikat. Pada hasil wawancara dan observasi penulis bahwa para muallaf harus memenuhi syarat-syarat meliputi mengisi formulir yang telah dipersiapkan, menyerahkan fotocopy KTP, menyediakan PAS Foto Ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar (sebaiknya berwarna) serta sudah dikhitam (bagi laki-laki) dan menghadirkan 2 (dua) orang saksi muslim. Setelah persyaratan tersebut dipenuhi maka proses ikrar bisa dilaksanakan, tahapan selanjutnya yaitu proses ikrar syahadat, inilah sebenarnya inti dari upacara pengislaman adapun tahapannya pembina memberikan penjelasan singkat tentang hakikat syahadatain (dua kalimat syahadat), setelah calon muslim memahami barulah dipersilahkan mengucapkan syahadatain (dua kalimat syahadat) yang disaksikan oleh saksi, lalu dilanjutkan dengan pembacaan do’a yang dilakukan oleh pembina muallaf yang diikuti muallaf dan saksi kemudian penandatanganan naskah ikrar oleh muallaf, kedua saksi dan pembina dan dengan demikian sudah menjadi muslim baru (muallaf) dan diwajibkan mandi besar sesuai ajaran Islam.

Setelah melalui tahapan prosesi ikrar syahadatain, muallaf diwajibkan untuk mengikuti pembinaan. Pembinaan keagamaan ini dilakukan secara privat maupun kelompok dan waktunya sudah disesuaikan beserta materinya meliputi aqidah akhlak, thaharah dan teori praktik shalat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian “alhamdu”

a. Faktor Pembina

1) Latar Belakang Pendidikan Pembina

Kompetensi pembina sangatlah berperan, dalam hal ini latar belakang pendidikan pembina turut menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembinaan keagamaan di kalangan muallaf. Membina adalah memberikan bimbingan secara sadar dan terarah kepada mereka yang dibina dalam hal ini khususnya terhadap para muallaf dalam hal keagamaan terutama dalam keimanan, ibadah dan akhlakul karimah, baik akhlak terhadap sesama manusia maupun akhlak dengan Allah SWT. menuju terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya (*insan kamil*). Hal ini tentu tidak akan tercapai apabila para pembina keagamaan yang bersangkutan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan materi yang disampaikan, apalagi dalam membina para muallaf yang baru memeluk Islam diperlukan kesabaran yang besar, penguasaan materi yang baik, serta pembina dituntut mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang Islam yang luas, dalam hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pembina tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina keagamaan, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan pembina keagamaan bagi muallaf adalah tiga orang pembina berpendidikan cukup tinggi dan tiga orang pembina berpendidikan sedang atau menengah, hal ini dapat dilihat keterangan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Informasi latar belakang pendidikan pembina di Pengajian Alhamdu

No	Nama Pembina	Pendidikan	Pengalaman membina
1.	Arief Effendi, S.Pd.I	S1	2 Tahun
2.	Maskanah	SLTA	5 Tahun
3	Hj. Suryanti, S.Ag	S1	3 Tahun

Sumber Data : Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur

Dengan demikian latar belakang pendidikan pembina cukup mendukung untuk pelaksanaan pembinaan. Serta ditunjang pengalaman membina yang cukup lama, maka faktor ini merupakan faktor yang sangat menunjang pembinaan keagamaan bagi muallaf.

2) Pengalaman Keagamaan

Pengalaman Keagamaan pembina juga berpengaruh terhadap pembinaan yang dilaksanakan pada muallaf. Kemampuan pembina dalam menguasai materi, metode, kharismatik, ikhlas, dan berwibawa dalam diri seorang pembina harus tercermin dalam dirinya dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena bagi para muallaf pembina adalah suri tauladan yang mereka contoh untuk mengetahui baik tidaknya apa yang mereka jalankan dalam kehidupan. Dari 3 orang pembina yang ada di “pengajian alhamdu” dari data yang penulis dapat mereka aktif menggabungkan diri dalam kegiatan keagamaan maupun organisasi keagamaan.

Selain itu para pembina juga mengikuti pelatihan yang berkenaan dengan peningkatan mutu professional pembina keagamaan bagi para muallaf yang dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Timur.

b. Faktor Muallaf

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara seperti diketahui bahwa pembinaan keagamaan di kalangan muallaf yang telah dilaksanakan oleh pembina keagamaan yang terkandung didalamnya segala kegiatan positif sehingga diharapkan menimbulkan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama. Adapun kegiatan keagamaan, sangat mendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dalam diri muallaf, akan tetapi kesadaran muallaf itu sendiri juga memiliki peran yang penting, karena dalam kegiatan pembinaan ini ada sebagian kecil muallaf yang kurang aktif dalam mengikuti pembinaan keagamaan tersebut. Sehingga peran tokoh agama dalam hal ini juga diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran muallaf terhadap pentingnya agama. Agar mereka tidak hanya memeluk agama Islam semata tetapi juga mengamalkan ajaran agama dan melaksanakan perintah-Nya.

Selain itu juga diperlukan minat yang besar untuk mengikuti pembinaan, karena tanpa adanya minat dalam diri muallaf maka akan berpengaruh pada kegiatan yang ada dalam pembinaan tersebut, karena minat adanya pada diri seseorang akan dapat melakukan sesuatu, tanpa adanya minat maka pembinaan itu sulit untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu seorang pembina

harus jeli memperhatikan keadaan orang yang dibina. Masih menurut keterangan pembina bahwa kendala yang sering ditemui pembina dalam melaksanakan pembinaan adalah kurangnya dukungan dari semua pihak, kurangnya rasa percaya diri dari muallaf, kurangnya pengetahuan muallaf sehingga menimbulkan rasa minder, merasa bodoh, dan kesibukan muallaf dalam bekerja sering menjadi penghambat bagi muallaf dalam mengikuti pembinaan.

2) Pekerjaan muallaf

Dari hasil observasi dan wawancara dengan muallaf mereka mengatakan hanya memiliki sedikit waktu dirumah karena selalu disibukkan dengan pekerjaan mereka diantaranya sebagai buruh dan karyawan biasanya mereka bekerja hampir sehari penuh, mereka bekerja di mulai sekitar pukul 07.30 sampai pukul 12.00 mereka pulang kerumah. Dengan demikian meskipun sebagian besar para muallaf bekerja hampir satu hari penuh dan hanya memiliki waktu untuk istirahat kurang lebih 4 jam dalam satu hari. Namun menurut sebagian dari mereka masih bisa meluangkan waktu untuk mengikuti pembinaan keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan pembina diperoleh keterangan bahwa pekerjaan atau kesibukan para muallaf sangat berpengaruh dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan, walaupun hanya sebagian kecil saja dari mereka yang tidak mengikuti pembinaan karena sibuk dengan pekerjaannya. Namun karena pembinaan tidak dilaksanakan setiap hari dan mereka masih bisa meluangkan waktu untuk mengikuti pembinaan tersebut.

c. Sarana dan Prasarana Pembinaan

1) Tempat Pembinaan

Tempat merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran pembinaan keagamaan bagi muallaf. Dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap serta tempat yang memadai untuk dilaksanakannya pembinaan keagamaan pada muallaf, maka pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut akan lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data berkenaan dengan tempat pembinaan keagamaan, bahwa tempat pelaksanaan pembinaan tersebut dilaksanakan di musholla Alhamdu namun lama kelamaan tempat pembinaan tidak menetap, tetapi dilaksanakan di beberapa tempat selain di musholla Alhamdu, mesjid Nurul Amin dan mesjid Baiturrahim. menurut keterangan pembina bahwa tempat pembinaan dilaksanakan tidak menetap karena letaknya yang kurang strategis jaraknya cukup jauh dari rumah para muallaf.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap muallaf seperti kebanyakan muallaf tinggal bersama keluarganya yang masih belum Islam, dalam artian mereka tidak semuanya (satu keluarga) memeluk Islam. Kadang-kadang ada juga keluarga muallaf yang kurang senang apabila ada familinya yang berpindah keagama lain. Sehingga muallaf tersebut agak diasingkan dari hubungan keluarga. Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh dalam melaksanakan pembinaan keagamaan, karena para muallaf akan melihat bagaimana sikap dan tingkah laku

pembina, pemuka agama dan sesama muslim. Lingkungan di Kabupaten Kotawaringin Timur khususnya di Sampit yang syari'at Islamnya telah berkembang dengan baik walaupun kurang adanya kegiatan di Masjid ataupun Musolla berupa ceramah, dan kegiatan lainnya juga kurang mendukung terhadap perkembangan muallaf.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pembina bahwa lingkungan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur khususnya Sampit juga berpengaruh dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan, dengan adanya berbagai macam agama yang ada di lingkungan tersebut mereka yang beragama non-Islam kurang menyetujui diadakannya pembinaan keagamaan. Mereka beranggapan pelaksanaan pembinaan akan mempengaruhi terhadap perkembangan agama mereka.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Adapun analisa diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden dan informan serta bertitik tolak dari penyajian data yang ada di lapangan, dan dapat dilihat pada analisa data dibawah ini:

1. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di pengajian “Alhamdu” Sampit
Kabupaten Kotawaringin Timur

- a. Tujuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pembina muallaf tentang tujuan pembinaan muallaf sudah mencakup semua dengan landasan teori diatas hanya saja dalam analisa penulis dalam menerapannya masih belum memenuhi apa yang menjadi prioritas tujuan tersebut, menurut penulis pembinaan kepada muallah harus lebih di tingkatkan lagi agar mereka betul-betul memahami dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Menurut analisis penulis perlu kiranya pembinaan keagamaan lebih ditingkatkan lagi baik dalam hal wawasan pengetahuan keagamaannya maupun dalam membentuk keimanan muallaf baik dalam pembinaan itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat.

- b. Metode

Faktor metode yang telah digunakan oleh para pembina yaitu metode ceramah untuk semua materi pembinaan, metode demonstrasi untuk materi yang bersifat latihan seperti berwudhu, sholat, dan tayamum. Kemudian metode pembiasaan untuk hal-hal yang lazim dikerjakan dibanyak waktu seperti mengucapkan salam, membaca basmalah, hamdalah, dan istigfar. Metode tanya jawab digunakan untuk

menghidupkan suasana pembinaan, dan metode hafalan digunakan untuk menghafal bacaan-bacaan yang sering digunakan dalam kehidupan seperti niat berwudhu, bacaan sholat, dan niat ketika bersuci.

Menurut analisa penulis metode dalam pembinaan para muallaf di pengajian “Alhamdu” bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan para muallaf untuk memahami ajaran Islam namun penulis berharap metode yang digunakan bisa ditingkatkan lagi seperti metode nasihat dan kisah-kisah umat terdahulu yang mengandung hikmah.

c. Materi

Materi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan. Menurut keterangan pembina materi pembinaan keagamaan yang diberikan kepada para muallaf ini sesuai dengan prosedur yang ada yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Materi yang diberikanpun dalam pembinaan terkadang tidak mencukupi dengan alokasi waktu yang tersedia, karena para muallaf masih sangat memerlukan pengetahuan agama yang lebih luas, yang diberikan dalam pembinaan keagamaan tersebut untuk bekal mereka dalam menjalani kehidupan dan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka disini pembina harus mampu memilih materi yang memang perlu diberikan kepada para muallaf yang baru masuk Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis bahwa materi dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf sesuai dengan aspek ajaran islam yang meliputi tiga hal yaitu aqidah, syariat dan akhlak seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori

diatas namun penulis menambahkan agar dalam pemberian materi haruslah menjadikan iman para muallaf menjadi teguh serta yakin dalam memeluk agama Islam.

Menurut analisa penulis materi yang ada sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi dengan materi yang lebih mendalam agar pengetahuan muallaf mengenai Islam lebih luas dan keimanan merekapun semakin meningkat.

d. Proses pembinaan

Keberhasilan suatu pembinaan keagamaan tidak lepas dari proses pembinaan yang berjalan dengan terprogram, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis didapatkan bahwa proses pembinaan terdiri dari beberapa tahapan yaitu, tahapan administrasi, tahapan pengikraran, dan tahapan pengenalan dan pembinaan ajaran islam. Yang semua sudah sejalan dengan landasan teori yang telah dikemukakan diatas meliputi Ikrar dengan hati, pengucapan dengan lisan, Pengamalan dengan anggota badan.

Menurut analisis penulis para pembina dalam proses pembinaannya sudah sesuai mengikuti dengan prosedur yang ditetapkan pemerintah dan sesuai dengan ajaran Islam berkaitan orang yang baru memeluk agama Islam ini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian “alhamdu”

a. Latar belakang pendidikan pembina

Adapun dari hasil wawancara latar belakang pendidikan pembina keagamaan yaitu diantaranya sarjana dan SLTA. Menurut analisis penulis latar

belakang pendidikan tersebut sudah mendukung ditambah lagi dengan pengalaman keagamaan yang lumayan lama sehingga bisa dikatakan berpengalaman, namun sebaiknya harus ada pelatihan-pelatihan untuk pembina muallaf ini dalam rangka menambah mutu dalam kegiatan pembinaan muallaf tersebut.

b. Pengalaman keagamaan

Menurut analisis penulis faktor pengalaman keagamaan pembina merupakan faktor yang paling utama karena berhasil atau tidaknya pembinaan keagamaan tergantung pengalaman keagamaan pembina yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi semata, tetapi juga menjadi panutan bagi orang yang dibina disini khususnya bagi para muallaf yaitu dengan cara menjalankan perintah agama. Berdasarkan analisis penulis bahwa pengalaman keagamaan pembina muallaf sangat baik hal ini disebabkan latar belakang pendidikan mereka yang rata-rata belajar dibangku perguruan tinggi, selain itu pendidikan agama mereka juga cukup baik serta ditunjang dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan organisasi keagamaan. Namun penulis menekankan agar kepada pembina muallaf agar lebih bisa memanfaatkan ilmunya demi kemanusiaan dan berlomba-lomba dalam mencapai kebaikan (*fastabiqul khoirot*). Saling menjaga persaudaraan yang seagama maupun yang berbeda seagama.

c. Minat muallaf

Salah satu faktor yang menjadi keberhasilan dalam pembinaan kepada muallaf ini adalah minat yang tumbuh dari dalam diri, dalam analisa penulis minat

para muallaf mengikuti pembinaan masih lemah dengan kondisi keimanan mereka yang masih lemah dikhawatirkan mudah tergoda oleh hal-hal lainnya, oleh karena itu penulis menekankan dalam menumbuhkan minat muallaf pada pembinaan ini dengan berbagai upaya diantara pemberian motivasi.

d. Pekerjaan muallaf

Menurut analisis penulis bahwa pekerjaan para muallaf cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan walaupun hanya sebagian dari muallaf yang tidak dapat mengikuti pembinaan dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan mereka. Untuk mengatasi hal demikian, perlu kiranya para pembina mengatur waktu sedemikian rupa agar para muallaf dapat mengikuti pembinaan secara rutin, misalnya dengan menetapkan waktu pembinaan, yaitu dengan cara bermusyawarah terlebih dahulu antara para muallaf dengan para pembina untuk menentukan waktu pelaksanaan pembinaan yang kemungkinan besar bisa dihadiri oleh semua para muallaf tanpa merasa terbebani oleh pekerjaan mereka.

e. Tempat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa sarana dan prasarana bidang keagamaan yang dimiliki oleh “pengajian “Alhamdu” cukup lengkap dan sangat menunjang untuk pelaksanaan pembinaan seperti tersedianya Musolla Alhamdu, yang sengaja dibangun untuk tempat pelaksanaan pembinaan keagamaan. Menurut analisis penulis tempat yang ada sudah cukup memadai untuk sarana pembinaan namun belum digunakan secara optimal. Dan sebaiknya tempat pembinaan dapat dilaksanakan secara menetap.

f. Lingkungan

Berdasarkan analisis penulis lingkungan di Sampit Kabupten Kotawaringin Timur yang terdiri dari berbagai suku, ras agama, memang terlihat kurang mendukung terhadap muallaf itu, hal ini dilihat kurangnya pengajian, majelis ta'alim yang dilaksanakan rutin, kurangnya perhatian dari tokoh agama dan warga masyarakat terhadap orang yang baru memeluk agama Islam yang keimanan mereka masih dalam keadaan lemah perlu bimbingan khususnya dari kaum muslimin itu sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut agar kiranya tokoh agama dan masyarakat lebih meningkatkan kerjasama dalam menghidukan lagi suasana keagamaan dilingkungan masyarakat dengan berbagai kegiatan keagamaan serta lebih lagi memperhatikan para muallaf sehingga mereka yang baru memeluk agama Islam tidak merasa terasingkan.

Demikian beberapa analisis yang dapat diberikan terhap data-data yang telah diperoleh dan diolah tentang bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan di pengajian "Alhmadu" Sampit Kabupaten Kotawaringin Timut serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan tersebut.